

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memerlukan metode karena metode penelitian sangat erat kaitannya dengan prosedur, teknik, serta alat yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha menerangkan/menggambarkan peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian pada masa sekarang kemudian dijelaskan, dianalisa, dan disajikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang sistematis.

Seperti yang diungkapkan Triyono (2012, hlm 32) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat”. Sukmadina (2015, hlm 73) juga mengungkapkan bahwa:

“Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya”

Dari pemaparan tentang penelitian deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa atau kondisi masyarakat pada masa sekarang tanpa memberi perlakuan khusus dan tanpa manipulasi data, semua data yang dilakukan di tempat penelitian dideskripsikan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan seluruh kegiatan dan menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya mengungkap tentang Tari Suraningpati.

Metode deskriptif analisis dapat menjawab berbagai macam yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung, struktur gerak, rias dan busana, serta musik pengiring dalam tari Suraningpati sehingga selama proses penelitian berlangsung akan didapatkan gambaran dari subjek/objek yang diteliti sesuai fakta yang apa adanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sukmadinta (2015, hlm 60) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis semua fenomena ataupun peristiwa yang ada dilapangan, baik melalui persepsi ataupun pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Pendekatan penelitian kualitatif ini sangat membantu peneliti untuk mendeskripsikan berbagai fenomena atau peristiwa yang ada dilapangan mengenai tari Suraningpati.

Adapun langkah-langkah pendekatan kualitatif adalah mencari makna, berawal dari fakta, melakukan observasi, mencatat semua fakta secara biostik dan bersifat alamiah (naturalistik). Sebagaimana yang dikatakan oleh Loncoln and Guba (1985) dalam Sukmadinata (2015, hlm 60) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata 2015, hlm 60).

Menurut Baswori dan Suwandi (2008, hlm 21) “istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain”. Begitu juga dengan pendapat dari Bogan dan Taylor dalam (Basrowi 2008, hlm 21) “mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik yang mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan secara nyata di lapangan. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan, menggambarkan, dan mengungkapkan semua temuan yang ada di lapangan.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dianggap tepat untuk membahas penelitian tentang Tari Suraningpati karena dalam proses penelitian hanya menghasilkan data deskriptif hasil dari observasi dan wawancara berupa tulisan tanpa menggunakan statistik atau hitungan lainnya.

### **3.2 Partisipan dan tempat penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan penelitian**

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber utama adalah Wida Lesmana. Wida Lesmana ialah cucu dari Rd. Ono Lesmana yang dipercaya sebagai pewaris dari karya-karya Rd. Ono Lesmana. Beliau juga merupakan pimpinan dari padepokan Sekar Pusaka.

#### **3.2.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang jl. Pangeran Santri No 03B RT 01 RW 13 Kelurahan kota kaler kecamatan Sumedang selatan Kabupaten Sumedang yakni tempat kediaman Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah. Di padepokan ini juga masih menjaga keaslian seni tari klasik khas Sumedang yang dipertahankan melalui pelatihan tari di Padepokan Sekar Pusaka

### **3.3 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2014, hlm 310). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data-data penelitian secara langsung mengenai hal-hal yang akan diteliti. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014, hlm 310) menyatakan bahwa :

“observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”

Dengan ini peneliti perlu melakukan observasi agar mendapatkan data yang sesuai dengan fakta. Faisal (1995) dalam Sugiyono (2014, hlm 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, karena penelitian dilakukan secara langsung. Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, observasi moderat, observasi yang aktif dan observasi yang lengkap. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, karena peneliti hanya datang ke tempat penelitian dan melakukan penelitian tanpa mengikuti kegiatan sehari-hari atau ikut terlibat dalam penelitian.

Observasi ini merupakan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dari hasil observasi ini, peneliti dapat mengamati hal-hal yang berkaitan dengan bentuk penyajian dan susunan koreografi, rias busana dan musik pengiring serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tari Suraningpati di Kabupaten Sumedang karya Rd. Ono Lesmana.

**Tabel 3.1**  
**Rincian data hasil observasi**

<b>Tanggal</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>	<b>Instrumen pengumpulan data</b>	<b>Hasil observasi</b>
20 Februari 2018	Observasi pengajuan surat penelitian	Buku catatan observasi	Catatan-catatan persetujuan penelitian

13 Maret 2018 & 17 April 2018	Observasi tentang tari Suraningpati karya Rd. Ono Lesmana	Buku catatan observasi dan alat perekam suara	Catatan- catatan observasi
24 April 2018 & 1 Mei 2018	Apresiasi tentang tari Suraningpati karya Rd. Ono Lesmana	Kamera foto & buku catatan observasi	Catatan- catatan observasi

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan hal terpenting dalam penelitian. Tujuan wawancara sendiri adalah untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan terkait dengan Tari Suraningpati.

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014, hlm 317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sendiri digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung. Dalam wawancara ini, peneliti bertanya langsung kepada narasumber yang berkaitan tari Suraningpati. Dalam wawancara ini, peneliti bertanya langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan tari Suraningpati karya Rd. Ono Lesmana. Karena dengan peneliti melakukan wawancara, disinilah banyak informasi-informasi yang didapatkan dari narasumber terkait dengan tari Suraningpati Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah.

Langkah pertama untuk memperoleh informasi dalam penelitian lapangan mengenai keberadaan tari Suraningpati, wawancara dilakukan secara langsung dengan

menyiapkan materi yang akan ditanyakan kepada narasumber yang peneliti wawancara ialah Rd. Wida Lesmana yang merupakan cucu dari Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah. Peneliti mewawancarai tentang tari Suraningpati, keberadaannya saat ini, struktur koreografi dan apa gerak apa saja yang menjadi ciri khas tari Suraningpati, musik iringan, tata busana dan tatarias serta pendapat beliau mengenai nilai-nilai pendidikan pada tari Suraningpati.

Adapun pada saat melakukan wawancara, wawancara dilakukan secara efektif artinya dalam waktu yang sedikit dapat memperoleh data yang lengkap, dengan bahasa yang jelas dan terarah.

### 3.3.3 Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan suatu yang terulis, terekam dan atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun alat yang digunakan sebagai penunjang dalam pendokumentasian penelitian ini ialah dengan menggunakan alat perekam suara dan kamera dari *hasilndphone*. Selama penelitian berlangsung peneliti selalu berusaha untuk mendapatkan dokumentasi baik dalam bentuk audio, visual maupun audio visual. Seperti contoh, peneliti mendokumentasikan struktur koreografi rias dan busana tari Suraningpati. Hasil dari dokumentasi ini akan memperkuat informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi.

### 3.3.4 Studi pustaka

Studi pustaka adalah sumber lain yang digunakan untuk mendapatkan lebih banyak informasi untuk memperkuat hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan tambahan informasi, peneliti melihat berbagai karya ilmiah, jurnal dan buku-buku.

Untuk menghindari plagiarisme, peneliti akan memaparkan tulisannya baik dalam bentuk jurnal, buku-buku dan karya ilmiah.

Studi pustaka sangatlah berperan penting dalam sebuah proses penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1998, hlm. 112) bahwa “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian”.

Dalam pencarian teori ini, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kajian yang akan diteliti. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, materi dari internet, hasil-hasil penelitian, serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan “Nilai-nilai pendidikan pada tari Suraningpati ” serta hal-hal yang berkaitan dengan Tari Suraningpati itu sendiri.

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca, mengkaji buku-buku bacaan dan data yang diperoleh dari internet yang nantinya bisa dijaikan sebagai referensi pada penulisan skripsi. Data dan informasi dalam langkah ini diperoleh dari buku-buku tentang kesenian yang membahas tari Wayang, buku-buku lainnya seperti skripsi, juga pendapat, teori, makalah, maupun hasil-hasil laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam sebuah penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis data**

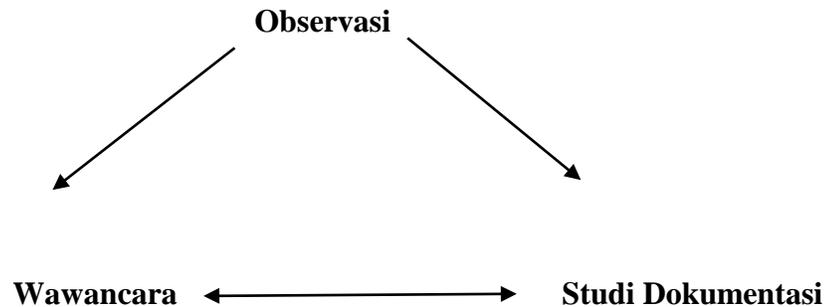
Teknik analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penulisan serta disusun sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk masyarakat dan dijadikan rujukan dalam pembuatan kajian-kajian ilmiah selanjutnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014, hlm 336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian ini data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka dari ketiga teknik tersebut peneliti kumpulkan kemudian dilakukan analisis data dari data yang didapat di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan tertulis. Hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan digabungkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan sistem triangulasi hal tersebut dilakukan agar data-data yang didapat lebih akurat dan jelas. Sebagaimana yang dikatakan Patton (1980) dalam Sugiyono (2014, hlm 330) mengatakan dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Untuk lebih memperjelas proses analisis data peneliti melakukan dengan cara triangulasi seperti berikut.

**Bagan 3.1**  
**Proses analisis data**



Teknik analisis data akan dilakukan melalui tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Semua data yang sudah terkumpul akan diolah dan diteliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang tari Suraningpati karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah.
- 2) Membuat temuan-temuan dari hasil penelitian yang sistematis sehingga karakteristik dari gerak, rias, busana, dan iringan music serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tarian tergambar dengan jelas.
- 3) Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjadi proses pengolahan data dan sudah dapat ditarik kesimpulan dituangkan dalam bentuk laporan deskripsi.

Proses analisis tersebut dilakukan jika semua data sudah benar-benar terkumpul dan dibandingkan secara terpadu. Selain dari proses triangulasi, analisis data ini juga disertai dengan interpretasi peneliti sendiri.